

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berbicara mengenai masalah lingkungan tidaklah berpusat hanya pada lingkungan hayati fisik melainkan juga sosial budaya yang berarti berbicara pola pikir, nilai, kebiasaan sampai adat istiadat masyarakat setempat. Oleh karena itu pemahaman tentang lingkungan juga harus mengerti dan memahami pola pikir masyarakat lokal setempat. Pola pikir yang 'lebih memahami', humanis, empati, ini identik dengan pola pikir ekofeminisme yang mencoba membuat terobosan keadilan untuk alam dengan analogi masyarakat bahwa alam selalu di mitoskan sebagai perempuan. Lahirnya sebuah gerakan bernama ecofeminism yang merupakan sebuah pandangan yang dibentuk oleh sekelompok perempuan yang beranggapan bahwa perempuan dan tekanan pada bumi memiliki keterkaitan yaitu menjadi objek eksploitasi serta symbol ketidak berdayaan makhluk hidup, menjadikan perempuan merasa dekat dengan hal-hal yang berbau alam, selain karena keduanya memiliki kedudukan yang sama akan tetapi perempuan juga keberadaanya sangat dekat dengan hal-hal atau produk-produk yang menyebabkan kerusakan lingkungan seperti produk fashion, produk make up, serta produk obat-obatan. Perempuan dan Fashion adalah hal yang tidak bisa dipisahkan, apapun kegiatan mereka diluar rumah Fashion akan menjadi bahan pertimbangan mereka terlebih sejak adanya social media banyak orang

yang berlomba-lomba memperlihatkan bagaimana mereka memadupadankan pakaian. Sumber daya alam bisa terdapat di mana saja seperti di dalam tanah, air, permukaan tanah, udara, dan lain sebagainya. Peran perempuan dalam pengelolaan sumber daya alam penting dimasukkan karena perempuan berpotensi besar dalam menyelesaikan pengelolaan maupun pelestarian sumber daya alam. Bila potensi perempuan ini dimanfaatkan maka akan membantu pelaksanaan program dan kegiatan PSDA atau pengelolaan sumber daya alam di Indonesia. Selain itu perspektif keadilan gender penting untuk dimasukkan dalam PSDA karena selama ini perempuan menjadi pihak yang dimarginalisasi. Hal ini sebagai akibat sistem patriarkis yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, sehingga perempuan kurang mendapat kesempatan berperan serta dalam pengelolaan sumber daya alam (PSDA). Oleh karena itu, kesadaran dan kepekaan terhadap kesenjangan yang dihadapi perempuan dan dampak lingkungan yang ditimbulkannya perlu diperhatikan. Bentuk komitmen kaum perempuan adalah aktivitas kepedulian dalam menyelamatkan dan melestarikan fungsi lingkungan hidup, dengan mencegah pencemaran dan kerusakan yang diakibatkan oleh kegiatan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam. Di mana kegiatan tersebut secara langsung berdampak terhadap penurunan kualitas lingkungan hidup. Permasalahan yang muncul dari industri fast fashion adalah industri fashion selalu mengikuti perkembangan tren dunia terus memproduksi barang fashion dalam jumlah banyak. Mereka kemudian memasarkan produk mereka kepada konsumen untuk mereka beli dan gunakan. Produk fashion. Banyak produk fashion yang akhirnya dibuang dan menjadi non-limbah terurai, dapat merusak lingkungan. Setiap

kali tren mode berubah, setiap toko dan konsumen akan mengganti koleksi busananya sehingga semakin banyak pakaian menjadi limbah. Fast fashion dapat mencemari sumber air, merusak lingkungan karena penggunaan material bahan kimia beracun. Untuk mendapatkan bahan yang lebih murah dan dapat diproduksi dengan cepat, Industri fashion seringkali mengabaikan bahaya bahan kimia dalam produknya. Misalnya mewarnai pakaian, menyediakan cetakan, dan produk finishing pada umumnya menggunakan bahan kimia berbahaya. Salah satu bahan yang paling umum digunakan dalam produksi pakaian adalah polyester yang dibuat dengan bahan dasar plastik dan plastik terbuat dari minyak bumi. Sayangnya saat dicuci kain polyester akan mengeluarkan mikrofiber yang dapat menambah kadar plastik di laut. Mikrofiber yang sulit diurai akan memberikan pengaruh yang buruk bagi makhluk hidup. Makhluk kecil seperti plankton akan mengkonsumsi mikrofiber tersebut dan akan menjadi rantai makanan yang berujung pada manusia. Fashion adalah salah satu industri paling berpolusi di dunia. Penggunaan zat-zat kimia berbahaya tersebut tentu menimbulkan reaksi berbahaya baik pada penggunaannya maupun pada lingkungan. Hal inilah yang memicu industri fast fashion yang mencemari air, sebab limbah-limbah hasil produksinya mengandung senyawa berbahaya yang terkadang luput dari pengawasan dan pemrosesan yang aman. Oleh sebab itu, tak heran bilamana industri fast fashion sangat merugikan lingkungan hidup. Kerugian yang dialami oleh lingkungan hidup atas industri fast fashion ini belumlah berakhir, sebab masih terdapat banyak permasalahan diluar dari proses produksi fast fashion itu sendiri.

Selain memperbincangkan mengenai dampak negatif industri fast fashion terhadap lingkungan, ternyata industri fast fashion juga memiliki dampak negative untuk kesejahteraan manusia. fast fashion merupakan salah satu industri yang erat kaitannya dengan isu kemanusiaan berupa perbudakan, eksploitasi pekerja, eksploitasi pekerja anak dibawah umur, hingga pada isu ketidaksetaraan gender. Dikarenakan banyaknya permintaan akan industri fast fashion, membuat pekerjaanya harus bekerja lebih keras. Praktik kekerasan berbasis gender ini dipicu dari perlakuan tidak adil yang kerap terjadi pada sektor industri garmen di Bangladesh. Diketahui bahwa sebagian besar buruh garmen adalah perempuan dan mayoritasnya bekerja pada sektor produksi teknis, sedangkan kaum laki-lakinya ditempatkan pada sektor middle management atau beberapa tingkat di atas pekerja buruh teknis yang dikerjakan oleh kaum perempuan. maka dari itu perusahaan industri fashion melangsungkan serangkaian strategi untuk meraup keuntungan sebesar-besarnya dengan menekan pengeluaran perusahaan pada sektor pekerja. Oleh karenanya, perusahaan industri fast fashion merekrut pekerja-pekerja dari negara-negara berkembang untuk mendapatkan pekerja dengan upah rendah dan murah.

Kesamaan simbolik yang dimiliki perempuan dan alam membuat perempuan lebih peka terhadap isu pencemaran lingkungan, yang memiliki dampak bukan hanya terhadap lingkungan akan tetapi juga terhadap kesejahteraan manusia. Akan tetapi walaupun hadirnya ecofeminist ini membantu masyarakat dalam mengkampanyekan bahaya fast fashion akan tetapi kehadirannya belum terlalu berpengaruh terhadap

perubahan lingkungan, karena minimnya kesadaran masyarakat tentang hal-hal seperti ini, walaupun gerakan-gerakan ini sudah berkampanye ke berbagai macam daerah, akan tetapi apabila masyarakatnya enggan dan merasa tidak peduli, isu pencemaran lingkungan akan tetap ada.

Perempuan dan Bumi memiliki kesamaan simbolik yang sering kali di eksploitasi keberadaannya, maksudnya adalah Bumi sering kali dimanfaatkan kekayaannya tanpa dijaga kelestariannya. Menggunakan sumber daya alam dengan cara merusak, merusak sumber daya alam demi mendapat keuntungan semata. Sama halnya dengan perempuan yang sering mendapat kesenjangan dalam system social. Memiliki keterbatasan dalam memiliki hak, memiliki stereotype lemah dalam masyarakat, keberadaannya di nomer duakan, dan lain-lainnya. Kesamaan simbolik itulah yang sering kali juga membuat perempuan lebih peka dan tanggap terhadap hal-hal disekelilingnya termasuk masalah isu pencemaran lingkungan. Dari gerakan Slow Fashion Indonesia, Lyfe With Less, sampai Sedari Sedari, ketiganya didominasi oleh perempuan, dalam anggota maupun founder. Di manapun, di belahan bumi ini sebenarnya semua manusia menentang kehancuran dan perusakan alam, hanya saja gerakan perempuan lebih nyata terlihat pembelaannya terhadap kerusakan lingkungan. Dengan asumsi demikian maka sangat wajar jika gerakan perempuan dalam penyelamatan lingkungan hidup menjadi sangat nyata dan penting. solusi yang diberi untuk mengurangi fast fashion ialah dengan melakukan swapping clothes atau tukar pakaian, lalu decluttering pakaian dan menjualnya kepada orang-orang

terdekat, menggunakan pakaian tersebut sampai rusak, juga menggunakan pakaian peninggalan orang tua dan menggunakan pakaian sustainable fashion yang ramah lingkungan. Sustainable fashion memiliki visi dengan mengurangi pencemaran lingkungan karena setiap produsen dari produk sustainable harus memperhatikan segala proses dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan produk agar tidak mencemari lingkungan serta menimbulkan kelangkaan pada bahan yang digunakan. Oleh karena itu Sustainable fashion diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi tanpa memberikan dampak negative bagi lingkungan dan system sosial.

